



---

## PSIKOEDUKASI BERBASIS VISUALISASI PENGETAHUAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

Oleh

Irdianti<sup>1</sup>, Andi Ramdan Al Qadri<sup>2</sup>, Andi Sopy Awaluddin<sup>3</sup>, Sahrullah<sup>4</sup>,  
Rusnia Ince Mahmuda<sup>5</sup>, A. Nurfadiyah Arkam<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [1irdiantipsi@unm.ac.id](mailto:1irdiantipsi@unm.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 28-05-2022

### Keywords:

Violence, Psychoeducation,  
Infographics

**Abstract:** The phenomenon of women violence and child abuse are an issue that has been discussed recently and has become a global public problem that has effects on the condition of victims including for the city of Bulukumba. The number of participants in this psychoeducation are 101 villagers in sub-districts Bulukumpa and Herlang. The method use are giving infographics containing material about violence and pre-post test design to measure understanding of villagers. The result indicates none villagers were in the low category, 10 villagers were in the moderate, and 91 villagers were high category. That it seems the villagers understanding outcomes improved after psychoeducation from the result that the number of villagers in low and moderate category become high.

---

## PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan isu yang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang memiliki efek samping pada kondisi korban sehingga menghambat untuk terlibat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Taufiq (2020) mengemukakan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan suatu perbuatan yang mengakibatkan penderitaan fisik dan psikis pada korban serta merupakan kejahatan yang dikenai sanksi pidana. Hasanah (2013) mengemukakan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak memberikan dampak psikologis pada korban seperti depresi, stres pasca trauma, rendahnya kepercayaan diri hingga rentan terjerumus dalam penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol. Data yang diperoleh dari *website* [siga. Bulukumbakab.go.id](http://siga.bulukumbakab.go.id), bekerjasama dengan DPPPA Kabupaten Bulukumba menyebutkan bahwa sebanyak 36 orang korban kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, seksual, eksploitasi, *trafficking*, penelantaran, dan lainnya yang terjadi pada tahun 2019. Dari data tersebut menggambarkan bahwa masih terjadi kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan jumlah yang cukup tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas DPPPA Kabupaten Bulukumba tanggal 14 September 2020 didapatkan hasil yaitu, akibat wabah pandemi Covid-19 melanda Indonesia beberapa bulan terakhir berdampak pada pemotongan pengalokasian dana anggaran APBD sebesar 80%. Pemotongan anggaran dilakukan dalam rangka menangani dan



mengatasi permasalahan akibat Covid-19, sehingga salah satu program kerja yaitu kegiatan sosialisasi dalam mencegah tindak kekerasan tidak bisa dijalankan secara maksimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui analisis kebutuhan, maka kelompok kami membuat program kerja yaitu Psikoedukasi.

Supraktiknya (2011) mengemukakan bahwa psikoedukasi merupakan pemberian layanan informasi kepada masyarakat luas tentang berbagai pengetahuan atau keterampilan psikologis yang berguna untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai jenis media seperti koran, majalah, radio, poster, infografis dan sebagainya. Chasanah (2018) mengemukakan bahwa psikoedukasi efektif untuk meningkatkan sikap karena mencakup beberapa teori serta praktek, termasuk teori sistem ekologi, perilaku kognitif, teori belajar dan model dukungan sosial. Oleh karena itu psikoedukasi digunakan untuk memberikan pemahaman terkait gambaran umum kekerasan terhadap perempuan dan anak dan cara penanganannya. Melalui program kerja yang akan dilaksanakan, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya perempuan dan anak agar dapat meminimalisir angka korban kekerasan yang terjadi di Kabupaten Bulukumba.

## METODE PELAKSANAAN

Program kuliah kerja nyata menggunakan kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan dengan mengunjungi satu persatu rumah penduduk dengan menggunakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.



Gambar 1. Infografis psikoedukasi terkait kekerasan perempuan dan anak

Psikoedukasi dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Herlang dan Bulukumpa dengan partisipan yang berada pada rentang usia 15 sampai 40 tahun. Partisipan dalam kegiatan psikoedukasi berjumlah 101 peserta. Kecamatan Herlang dipilih karena menjadi kecamatan dengan jumlah pelaporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terbanyak di Bulukumba sedangkan Kecamatan Bulukumpa merupakan kecamatan dengan jumlah pelaporan 0 kasus.



Gambar 2. Pelaksanaan psikoedukasi pada rumah warga di Kecamatan Herlang



Gambar 3. Pelaksanaan psikoedukasi pada rumah warga di Kecamatan Bulukumpa

Psikoedukasi dilakukan selama 2 minggu dengan prosedur: pembukaan, *pre-test*, pembagian dan penjelasan infografis materi, *post-test*, sesi tanya jawab dan penutup. Pembukaan berupa perkenalan diri kepada masyarakat terkait identitas diri dan tujuan kegiatan. Pemberian lembar *pre-post test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah pemberian penjelasan terkait materi yang tercantum dalam infografis. Sesi tanya jawab bertujuan memberi wadah bagi partisipan apabila terdapat materi yang kurang dipahami, dan penutup berupa ucapan terimakasih atas kesediaan menjadi partisipan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program ini, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai gambaran umum kekerasan (pengertian, jenis, bentuk, faktor, penyebab, dampak psikologis dan cara penanganan pribadi / *self-healing*). Setelah melaksanakan proses psikoedukasi maka diperoleh hasil yaitu:

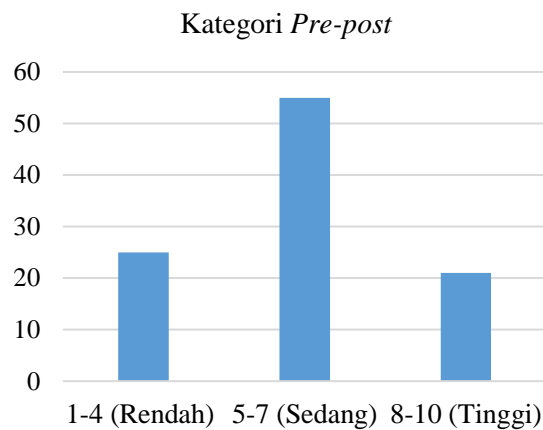
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kec. Herlang	Pre-Test	5.9804	51	1.93381	.27079
Bulukumpa	Post-Test	8.7647	51	1.32043	.18490



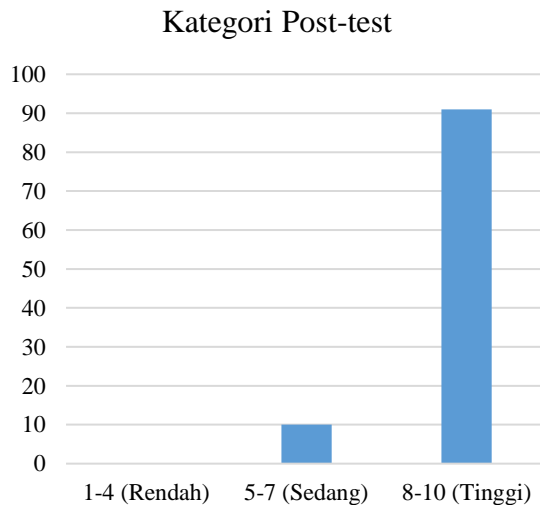
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kec. Bulukumpa	PreTest	5.6200	50	1.74835	.24725
Kec. Bulukumpa	PosTest	8.7640	50	.83299	.11780
Kec. Herlang	PreTest	5.6200	50	1.74835	.24725
Kec. Herlang	PosTest	9.4000	50	.83299	.11780

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 24 diketahui bahwa di Kecamatan Bulukumpa hasil Pre-Test < Post-Test atau .9804 < 8.764, sedangkan di Kecamatan Herlang hasil Pre-Test < Post-Test atau 5.6200 < 9.4000, hal tersebut berarti terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian materi psikoedukasi di Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Herlang, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak.



Tabel 2. Kategori data *pre-test*



Tabel 3. Kategori data *post-test*



Sedangkan hasil analisis data secara keseluruhan dengan menggunakan MS Excel pada Kecamatan Bulukumpa dan Herlang yang ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 menunjukkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi. Berdasarkan hasil *post-test* yang diperoleh maka dapat dinyatakan ada peningkatan pemahaman peserta, yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Chasanah (2018) bahwa psikoedukasi efektif dalam meningkatkan sikap dan pemahaman karena mencakup pemberian gambaran terkait teori serta praktek.

Kelebihan dari psikoedukasi ini, yaitu kegiatan dilakukan dengan mengunjungi rumah warga sehingga dapat meminimalisir kerumunan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Kemudian keluwesan masyarakat untuk memperjelas ketidakpahaman materi melalui pertanyaan yang langsung diajukan dibanding psikoedukasi yang dilaksanakan secara bersamaan dengan banyak individu dalam satu waktu. Kekurangan dari psikoedukasi ini yaitu, tergolong tidak efisien dari segi waktu dan terdapat masyarakat yang hanya memahami bahasa daerah sehingga *pre-post test* harus dijelaskan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 dan jarak tempuh Kecamatan Herlang yang jauh dari lokasi KKP sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang panjang menjadi faktor penghambat diadakannya psikoedukasi secara bersamaan dengan seluruh masyarakat di Kecamatan setempat. Ketersediaan dan minat masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah setempat khususnya persuratan dan perizinan menjadi faktor pendukung.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, tanpa dapat diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan peningkatan pengetahuan tentang kekerasan (pengertian, jenis, bentuk, faktor, penyebab, dampak psikologis dan cara penanganan pribadi / *self-healing*) melalui psikoedukasi.

Berdasarkan hasil program yang telah dilaksanakan pengetahuan awal masyarakat sebelum psikoedukasi berada pada kategori rendah sebanyak 25 warga, sedang sebanyak 55 warga, dan tinggi sebanyak 21 warga. Setelah dilakukan psikoedukasi maka diperoleh hasil tidak ada yang berada pada kategori rendah, sedang sebanyak 10 warga, dan tinggi sebanyak 91 warga. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat telah meningkat melalui program psikoedukasi.

Adapun hal-hal yang dapat penulis sarankan untuk kegiatan serupa yaitu kami mengharapkan para masyarakat yang telah mengikuti psikoedukasi dapat menularkan pengetahuan terhadap orang disekelilingnya sekaligus sebagai *agent of change* di lingkungan. Dan bagi yang menemukan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat memahami dalam mendampingi serta sebagai upaya preventif dalam meminimalisir tindakan negatif dari orang-orang di sekitar-nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chasanah, I. (2018). Psikoedukasi pendidikan seks untuk meningkatkan sikap orangtua dalam pemberian pendidikan seks. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 10(2). 133-150.
- [2] Hasanah, H. (2013). Kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam perspektif pemberitaan media. *Jurnal Sawwa*, 9(1). 159-178.



- [3] Supraktiknya, A. (2011). *Merancang program dan modul psikoedukasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- [4] Taufiq. (2020). Sanksi hukum terhadap pelaku tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. *Pena Justisia: Media komunikasi dan kajian hukum, kajian hukum*, 19(1). 35-46.